



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 MALANG

Ahmad Wildanun Najin Ed-Dally¹, Dian Mohammad Hakim², Qurroti A'Yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011093@unisma.ac.id, 2dian.mohammad@unisma.ac.id,
[3 qurroti@unisma.ac.id](mailto:3qurroti@unisma.ac.id)

Abstract

At this time the expected education that is expected by the government is planning a student-centered learning process so that students are active in participating in learning not teacher-centered. The learning method is a very important element in education. The use of appropriate learning methods as an increase in enthusiasm and motivation for student learning is an important component in the implementation of teaching and learning. The goal of this study was to see how problem-based learning was used to increase students' learning motivation in Islamic religion subjects at SMA Negeri 1 Malang. To achieve these goals, research was conducted using a descriptive type of qualitative research. Methods of data collection used included observation, interviews, and documentation. The evaluation results revealed that some students lacked self-awareness to apply Problem Based Learning learning.

Kata Kunci: *Pembelajaran Problem Based Learning, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar, organisir, dan sistematis untuk membantu meningkatkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik secara fisik atau mental pada tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai perilaku dan kepribadian bangsa (Yatimah, 2017).

Pembelajaran merupakan proses interaksi seorang pendididik dan siswa terhadap sumber pendidikan pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem komprehensif yang hasilnya akan ditentukan oleh dua kriteria: kualitas produk dan kualitas proses. Pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mengenai hasil yang diperoleh dengan proses pembelajaran (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan faktor kritis. Adanya pembelajaran seperti ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai macam teknik dan strategi pemecahan masalah, adanya pembelajaran seperti ini peserta didik dapat mengembangkan

kemampuannya. Hal ini penting karena menggunakan metode yang disesuaikan dengan masalah tertentu memungkinkan guru menjadi lebih produktif dan kreatif saat mengajar. (Hakim, 2018).

Permasalahan implementasi disajikan dalam penelitian ini bersifat terbuka dalam artian solusi dari permasalahan tersebut. Siswa dan guru juga dapat melakukan brainstorming untuk berbagai kemungkinan tanggapan. Untuk itu, pembelajaran dengan metode Problem Based Learning memungkinkan siswa memperoleh pengalaman dengan berbagai teknik pemecahan masalah (Malikhah, 2018).

Fokus pembelajaran dalam model Problem Based Learning adalah pada masalah yang sedang dipecahkan, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan, tetapi juga metode penyelesaian masalah tersebut. Hasilnya, Anda tidak hanya dapat memahami konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dihadapi, tetapi Anda juga akan dapat meningkatkan keterampilan belajar Anda melalui penggunaan metode berbasis ilmiah dalam pemecahan masalah, serta meningkatkan kemampuan Anda untuk melakukan pemikiran kritis.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang dicapainya. Segala bentuk motivasi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis dan kinerja akademik. Karena motivasi penting dalam belajar maka seseorang akan melakukan sesuatu karena motivasi penting dalam belajar.

Tujuan dari motivasi belajar ini adalah untuk mendorong guru dan siswa untuk bekerja keras dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mereka. Seorang guru harus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif agar dapat menginspirasi siswa untuk terus belajar guna mencapai tujuan pendidikannya. Dalam penelitian ini, salah satu metode pembelajaran yang paling populer adalah model Problem Based Learning, yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif dan berpikir kritis dalam pengaturan kelompok dengan harapan siswa akan termotivasi untuk terus belajar di masa depan.

Pendidikan agama Islam adalah sadar yang dilakukan oleh guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengarahan, dan latihan tentang hal-hal yang telah ditentukan (Elihami & Syahid, 2018). Pendidikan agama Islam adalah mendidik melalui ajaran Islam yang memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Islam dengan semua hati dan teguh di yakini dan

menjadikan Islam sebagai pandangan dunia mereka untuk menjaga kehidupan akhirat (Anwar & Muhayati, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk kepentingan mengetahui cara menjalankan agama yang benar atau mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui cara menjalankan agama yang benar atau mempelajari agama Islam. as knowledge, yang menghasilkan beberapa relatif changes tetap pada perilaku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lismawarti & Ariza, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa di SMAN 01 Malang. Penelitian ini diawali dengan implementasi model Problem Based Learning yang berfokus pada perencanaan Problem Based Learning pada pembelajaran PAI, serta percepatan Problem Based Learning pada pembelajaran PAI, dan evaluasi Problem Based Learning pada pembelajaran PAI.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Investigasi dilakukan di SMA Negeri 01 Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi selama berlangsungnya penelitian, wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi terkait pendidikan PAI dengan menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data (Moleong, 2006).

Teknik data analisis adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006). Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Analisis data memiliki tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*

Perencanaan pembelajaran dapat diungkapkan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Ananda, 2019). Perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Malang sebelum melakukan pembelajaran guru mempersiapkan RPP dan materi yang akan diberikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun oleh satu pendidikan dan indikator yang dikutip dari silabus yang disusun.

Dasar-dasar RPP SMA Negeri 1 Malang disamakan. RPP hanya digunakan untuk satu kompetensi dasar tertentu. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator diturunkan dari satu aliran pemikiran. Selain itu, alokasi waktu merupakan hambatan untuk mencapai keterampilan kunci tunggal, seperti yang dinyatakan selama waktu belajar dan praktek yang luas. Karena itu, waktu yang diperlukan untuk menguasai keterampilan tertentu dapat dikurangi dalam satu atau beberapa contoh, tergantung pada karakteristik keterampilan tersebut.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Model pendidikan berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajarnya (Harefa et al, 2022)

2. *Pelaksanaan Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

Pelaksanaan pendidikan Islam mempengaruhi RPP. Guru Agama Islam menyampaikan materi dengan memberikan masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka serta memimpin peserta didik untuk mencari masalah agar dicarikan jawaban serta solusinya, tanpa karya dan menunjukkannya di depan kelas. Setelah materi selesai, guru mengidentifikasi masalah dan isu-isu yang berkaitan dengan mata pelajaran pengajaran kepada siswa.

Guru memberikan waktu lima menit kepada siswa untuk berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui. Jika sebagai akibat dari masalah siswa mencari saran dan solusi, guru akan membantu mereka dalam menentukan bagaimana melanjutkannya, dan jika siswa masih mencari saran, guru akan memberikannya di akhir. Setelah itu, siswa yang memiliki

masalah dengan materi didorong untuk menuliskannya dan mendiskusikannya bersama.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran, guru harus memusatkan perhatian pada komponen sistem pendidikan yang mempertimbangkan siswa, materi, peralatan, teknologi, dan lingkungan. Pendidikan non teknologi digunakan dalam bidang pengembangan dan pertumbuhan akidah dan akhlak agar peserta didik dapat dievaluasi.

3. *Evaluasi Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

Penyelesaian pendidikan ditandai dengan adanya evaluasi. Apa yang perlu diingat selama proses tersebut adalah konsep kontinuitas, yang memerlukan perencanaan berkelanjutan untuk pertumbuhan, perluasan, dan perubahan personel. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program pendidikan, menambah jumlah guru yang berkualitas, dan mempertahankan tingkat pencapaian saat ini. Hasil belajar pada umumnya adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku siswa akibat dari sebuah pengalaman (Ilmiyah & Sumbawati, 2021).

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian tersebut, ada beberapa siswa yang memiliki keinginan kuat untuk mempercepat pembelajaran mereka dari Pembelajaran Berbasis Masalah. Karena situasi dan kondisi lingkungan sekitar menuntut adanya sanksi yang lebih tegas bagi guru. Rasa minat dalam belajar masih dipengaruhi oleh kehidupan yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

Penyelesaian pendidikan ditandai dengan adanya evaluasi. Apa yang perlu diingat selama proses tersebut adalah konsep kontinuitas, yang memerlukan perencanaan berkelanjutan untuk pertumbuhan, perluasan, dan perubahan personel. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki program pendidikan, menambah jumlah guru yang berkualitas, dan mempertahankan tingkat pencapaian saat ini.

Evaluasi pembelajaran Islam di SMA Negeri 01 Malang menggunakan tes lisan dan tulisan yang bertujuan untuk mengecek kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil belajar pada umumnya adanya perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku siswa akibat dari sebuah pengalaman (Ilmiyah & Sumbawati, 2021: 47). Untuk menentukan hasil, guru harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar mengajar (Parma et al, 2022).

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari penelitian tersebut, ada beberapa siswa yang memiliki keinginan kuat untuk

mempercepat pembelajaran mereka dari Pembelajaran Berbasis Masalah. Karena situasi dan kondisi lingkungan sekitar menuntut adanya sanksi yang lebih tegas bagi guru. Rasa minat dalam belajar masih dipengaruhi oleh kehidupan yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

4. Simpulan

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan metode dan metode pembelajaran, serta menyiapkan materi yang akan diajarkan serta media pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat perencanaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan standar kompetensi, dan indikatornya diambil dari silabus satuan pendidikan.

RPP yang telah disusun digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Islam. Guru Agama Islam menyampaikan materi dengan menghadirkan permasalahan yang terjadi di sekitarnya dan menyuruh siswa untuk mencari permasalahan guna mencari jawaban dan solusinya, bukan membuat karya dan mempresentasikannya di depan kelas. Setelah penyampaian materi, guru membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran dengan siswa. Guru memberi siswa waktu sekitar lima belas menit untuk berpikir guna menemukan jawaban. Meskipun terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning, pembelajaran yang dilaksanakan berhasil.

Tes lisan dan tulis lebih sering digunakan untuk menilai pembelajaran agama Islam di SMA Negeri 01 Malang, dengan tujuan untuk mengingatkan siswa akan materi yang telah disampaikan.

Daftar Rujukan

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Hakim, L. (n.d.). Implementasi Strategi Problem Based Learning Pada Materi Qada Dan Qadar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Gendingan 5 Ngawi. 157.

- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, LDM (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* , 8 (1), 325-332.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2021). Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Information Engineering and Educational Technology*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.26740/jieet.v3n1.p46-50>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Lismawarti, F., & Ariza, H. (2022). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Penerapan Model Pembelajaran PBL di SMA Muhammadiyah Padang Panjang. 14(1), 20.
- Malikha, D. R. (2018). Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (*Problem Based Learning*) Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Berkarakter Dan Berwawasan Global. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv*, 0, 88–98.
- Moleong, j, Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parma, R., Hudayani, F., & Asnaldi, A. (2022). Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi. *Jurnal Menssana* , 7 (1), 31-38.
- Yatimah, D. (2017). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Cv. Alungadam Mandiri